

Analisis instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar

Intan Yulianti¹, Dian Indihadi², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹intanyulianti3601@upi.edu, ²dianindihadi@upi.edu, ³erwinrsaputra@upi.edu

Abstract

This research aims to describe a literature review regarding instruments for assessing the narrative text writing skills of elementary school students. This research method uses a qualitative method with a literature review approach. The research data source uses theses and scientific articles published in 2022. The results of the literature study research show 2 assessment instruments that can be used by educators to assess the writing skills of elementary school students. This assessment instrument is quite complete and can make it easier for educators to assess the results of elementary school students' writing skills.

Keywords: Writing skills, Narrative Text, Assessment Instrument.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Sumber data penelitian menggunakan skripsi dan artikel ilmiah yang terbit pada tahun 2022. Hasil penelitian studi literatur terdapat 2 instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menilai hasil keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar. Instrumen penilaian tersebut sudah cukup lengkap dan dapat memudahkan pendidik dalam menilai hasil keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Teks Narasi, Instrumen Penilaian.

1. Pendahuluan

Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis[1]. Dari keempat aspek bahasa tersebut yang paling sulit dipelajari yakni keterampilan menulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu diajarkan kepada peserta didik agar terampil dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Keterampilan menulis diajarkan mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Semua orang harus bisa terampil dalam menulis karena banyak sekali manfaatnya, salah satu contohnya dengan menulis semua orang mampu berkomunikasi dengan baik. Kegiatan menulis yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis bisa melalui menuliskan karangan berdasarkan pengalaman yang peserta didik alami sendiri atau bisa disebut teks narasi.

Keterampilan berasal dari kata dasar "terampil" yang mendapat imbuhan "ke" dan akhiran "an" yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti mampu bertindak dengan cepat dan tepat[2]. Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, ruang lingkup keterampilannya sangat luas dengan berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya[3]. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cepat dan tepat. Sedangkan pengertian menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut[4]. Pada hakikatnya penulis juga memiliki kekurangan karena ia tidak dapat memperoleh masukan langsung dari pembaca dan terkadang tidak memperoleh masukan sama sekali[5]. Menulis

juga diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga dapat dinikmati oleh orang lain. Komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan[6]. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut menulis merupakan suatu kegiatan menuliskan ide maupun gagasan melalui lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca dan dijadikan sebagai alat bantu untuk berkomunikasi.

Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah yakni menulis teks narasi. Pengertian teks narasi sendiri yakni teks narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berupa cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis[7]. Dalam pembelajaran teks narasi terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi pengembang potensi siswa. Salah satunya peserta didik mampu memperoleh informasi yang dipergunakan untuk mengetahui suatu hal. Pendapat lain mengenai teks narasi adalah cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat, waktu dan suasana[8].

Ciri-ciri teks narasi menurut Mudikawaty et al., (2018) adalah sebagai berikut.

1. Isi teks atau tulisan berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu.
2. Cerita yang disampaikan memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas mulai dari awal sampai akhir.
3. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.
4. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, penokohan dan sudut pandang[9].

Sedangkan struktur teks narasi menurut Asdar et al., (2019) terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.

1. Orientasi, merupakan bagian awal cerita berisi pengenalan tokoh, latar dan alur cerita tersebut.
2. Komplikasi, merupakan bagian dari teks narasi yang berisi konflik atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut.
3. Resolusi, merupakan bagian dari cerita yang berisi uraian akhir cerita tersebut.
4. Koda, merupakan bagian dari cerita yang berisi pesan moral atau nilai-nilai yang terdapat dalam cerita tersebut[10].

Selain ciri-ciri dan struktur teks narasi ada juga unsur-unsur teks narasi menurut Darmayanti, N (2007) menjelaskan unsur-unsur teks narasi sebagai berikut.

1. Tema, merupakan pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
2. Alur (plot), merupakan jalinan cerita. Bagaimana cerita itu disusun. sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik dan menarik.
3. Watak atau karakter, merupakan perangai tokoh atau pelaku dalam suatu teks narasi, watak atau karakter ini ada yang menyebutnya dengan tokoh atau penokohan.
4. Latar, merupakan keterangan penjelas isi teks narasi. latar ini terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar suasana.
5. Sudut pandang, berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa[11].

Wibowo (2018) menyatakan bahwa aspek kebahasaan teks narasi diantaranya sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata kerja yang bermakna tindakan atau perbuatan pelaku. Contohnya mengendarai, membersihkan dan menyuruh.
2. Menggunakan fungsi keterangan yang menggunakan tempat, waktu atau cara. Contohnya: di pantai, kemarin, terburu-buru.
3. Menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa. Contohnya: kemudian, lalu dan setelah[12].

Menurut Sudjana (2014:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Jihad (2012:54) “penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”. Penjelasan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu keputusan dengan menilai kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik, melalui proses dan hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni bagaimana hasil analisis instrumen penilaian keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar, dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis instrumen penilaian keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar. Selain rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut bermanfaat untuk mengetahui hasil analisis instrumen penilaian keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar.

2. Metode

Berdasarkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik Sekolah Dasar, maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif yakni metode penelitian menggunakan fakta menurut data yang terkumpul dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode analisis deskriptif ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan data melalui kajian literatur yang nantinya akan dianalisis untuk mendeskripsikan instrumen penilaian keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil dari penelitian ini berdasarkan studi literatur terdapat tiga instrument penilaian yang dapat menjawab pertanyaan sesuai rumusan masalah yakni “Bagaimana hasil analisis instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik Sekolah Dasar?”. Berikut merupakan hasil analisis instrumen penilaian keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar.

- 1) Instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang pertama yakni:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keterampilan Teks Narasi

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
Isi	Peserta didik dikatakan sangat mampu menulis teks narasi berdasarkan gambar seri jika memenuhi 5 kriteria aspek isi: 1) Kesesuaian isi dengan dengan tema "Kegiatan Petani". 2) Kesesuaian isi dengan Media Gambar Seri. 3) Kesesuaian Isi dengan tujuan yaitu menceritakan peristiwa 4) Kesesuaian isi dengan Topik/gagasan berdasarkan media gambar seri. 5) Kesesuaian isi dengan genre teks yaitu teks narasi.	5
	Peserta didik dikatakan mampu menulis teks narasi berdasarkan gambar seri jika memenuhi 4 kriteria aspek isi.	4
	Peserta didik dikatakan cukup mampu menulis teks narasi berdasarkan gambar seri jika memenuhi 3 kriteria aspek isi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang mampu menulis teks narasi berdasarkan gambar seri jika hanya memenuhi 2 kriteria aspek isi.	2
Struktur	Peserta didik dikatakan tidak mampu menulis teks narasi berdasarkan gambar seri jika hanya memenuhi 1 kriteria aspek isi.	1
	Gagasan diungkapkan secara berurutan dan memenuhi 5 indikator aspek struktur (Judul, Orientasi, Komplekasi, Resolusi, dan koda).	5

	Peserta didik Mampu menuliskan 4 indikator pada aspek struktur secara berurutan.	4
	Peserta didik mampu menuliskan 3 aspek struktur secara berurutan.	3
	Peserta didik hanya mampu menuliskan 2 aspek struktur secara berurutan.	2
	Peserta didik hanya Mampu menuliskan 1 aspek struktur saja.	1
Kebahasaan	Bentuk kebahasaan tepat jika memenuhi 5 indikator pada aspek kebahasaan (menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan waktu, penggunaan kata ganti nama diri seperti aku, kamu dia, mereka. kami/nama orang) kata sifat, kata kerja dan kata benda serta penggunaan ejaan yang baik dan benar (huruf kapital dan tanda baca).	5
	Teks narasi peserta didik memenuhi 4 indikator dan terdapat 1 kesalahan pada indikator aspek kebahasaan.	4
	Teks narasi peserta didik memenuhi 3 indikator dan terdapat 2 kesalahan pada indikator aspek kebahasaan.	3
	Teks narasi peserta didik hanya memenuhi 2 indikator dan terdapat 3 kesalahan pada indikator aspek kebahasaan.	2
	Teks narasi peserta didik hanya memenuhi 1 indikator dan terdapat 4 kesalahan pada indikator aspek kebahasaan.	1

Skor akhir penilaian teks narasi yang telah diperoleh peserta didik dalam 4 kategori yakni:

Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik

Interval	Kategori
3 - 5	Kurang Baik
6 - 8	Cukup Baik
9 - 11	Baik
12 - 15	Sangat Baik

Pada penilaian ini ada tiga komponen penilaian kepada peserta didik dari hasil menulis teks narasi menggunakan media gambar seri. Komponen penilaian tersebut diantaranya kesesuaian isi, kesesuaian struktur dan kebahasaan. Masing-masing aspek memiliki 5 indikator sesuai dengan standar penilaian yang sudah dibuat. Adapun indikator dari setiap aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kesesuaian isi
 - a. Kesesuaian isi dengan dengan tema "Kegiatan Petani".
 - b. Kesesuaian isi dengan Media Gambar Seri.
 - c. Kesesuaian Isi dengan tujuan yaitu menceritakan peristiwa.
 - d. Kesesuaian isi dengan Topik/gagasan berdasarkan media gambar seri.
 - e. Kesesuaian isi dengan genre teks yaitu teks dipandang sebagai genre teks apabila memuat struktur teks narasi yang terdiri dari judul, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.
- 2) Aspek struktur
 - a. Kesesuaian judul dengan isi dan media yaitu media gambar seri.
 - b. Kesesuaian orientasi dengan media, terdapat pengenalan tokoh, latar, waktu tempat dan suasana.
 - c. Kesesuaian komplikasi dengan media, terdapat permasalahan pada peristiwa yang dialami tokoh sesuai dengan media.
 - d. Kesesuaian resolusi dengan media, terdapat solusi dari permasalahan yang dialami tokoh berdasarkan media.
 - e. Kesesuaian koda dengan media, terdapat pesan moral yang disampaikan tokoh tentang peristiwa yang telah terjadi.
- 3) Aspek kebahasaan

- Menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan waktu seperti setelah itu, lalu, kemudian, beberapa kemudian.
- Menggunakan kata ganti nama diri seperti, aku, saya, kamu, dia, ia mereka.
- Menggunakan kata sifat seperti luas, terkejut, kecewa, marah, lelah, kesal.
- Menggunakan kata kerja yang bermakna tindakan atau perbuatan pelaku seperti, memberantas, memukul, menabur, menangkap, memanggil, kerja, dll.
- Menggunakan ejaan (penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama tempat dan tanda baca yang terdiri dari titik, koma, tanda tanya tanda seru dan tanda petik) yang baik dan benar.

Indikator tersebut dinilai dengan menggunakan skor 1 dan 0, pada setiap indikator yang terpenuhi diberi skor 1 dan pada setiap indikator yang tidak terpenuhi di beri skor 0. Pada penliatan hasil tulisan teks narasi berdasarkan media gambar seri peneliti menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 12 dari skor akhir 15. Penilaian tersebut diwujudkan dalam rubrik penilaian karangan teks narasi[13].

- Instrument penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang kedua yakni:

Tabel 3. Instrument Penilaian Keterampilan Teks Narasi

Tabel 3. Instrumen Penilaian Keterampilan Teks Narasi				
No.	Aspek	Indikator	Skor (1 – 0)	
			Ya	Tidak
1.	Isi Teks Narasi	Isi teks menceritakan suatu kejadian, kisah atau peristiwa yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.		
		Urutan kejadian (kronologi) disampaikan dengan jelas.		
		Terdapat konflik.		
		Terdapat unsur-unsur pembentuk cerita berupa topik, tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat.		
2.	Struktur Teks Narasi	Terdapat orientasi.		
		Terdapat komplikasi.		
		Terdapat resolusi.		
		Terdapat koda.		
3.	Kebahasaan Teks Narasi	Ketepatan penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa.		
		Ketepatan pemilihan diksi.		
		Terdapat kalimat langsung.		
		Terdapat konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa seperti kemudian, lalu dan setelah.		
Total Skor				

Penilaian kemampuan menulis teks narasi peserta didik ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek isi, aspek struktur dan aspek kebahasaan. Masing-masing aspek terdiri dari empat indikator. Adapun indikator dari setiap aspek adalah sebagai berikut:

- Aspek isi, indikatornya meliputi:
 - Isi teks sesuai menceritakan suatu kejadian, kisah atau peristiwa yang sesuai dengan tema yang ditentukan.
 - Urutan kejadian (kronologi) disampaikan dengan jelas.
 - Terdapat konflik.
 - Terdapat unsur-unsur pembentuk cerita berupa topik, tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat.
- Pada aspek struktur, indikatornya meliputi:
 - Terdapat orientasi.
 - Terdapat komplikasi.

- c. Terdapat resolusi.
 - d. Terdapat koda.
- 3) Pada aspek kebahasaan, indikatornya meliputi:
- a. Ketepatan penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa.
 - b. Ketepatan pemilihan diksi.
 - c. Terdapat kalimat langsung.
 - d. Terdapat konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa.

Indikator tersebut dinilai dengan menggunakan skor 1 dan 0, pada setiap indikator yang terpenuhi diberi skor 1 dan pada setiap indikator yang tidak terpenuhi di beri skor 0. Pada penilaian hasil tulisan teks narasi berdasarkan media gambar seri peneliti menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 10 dari skor akhir 12. Penilaian tersebut diwujudkan dalam rubrik penilaian karangan teks narasi[14].

3. Instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang ketiga yakni:

Tabel 4. Instrumen Penilaian Keterampilan Teks Narasi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Aspek Isi	1. Berisi cerita atau kisah.	Peserta didik mampu memenuhi 5 indikator.	5
		2. Urutan cerita yang jelas.		
		3. Adanya konflik.	Peserta didik mampu memenuhi 4 indikator.	4
		4. Adanya tema, tokoh dan suasana.		
		5. Cerita yang disajikan lengkap.	Peserta didik mampu memenuhi 3 indikator.	3
			Peserta didik mampu memenuhi 2 indikator.	2
2.	Struktur Teks		Peserta didik mampu memenuhi 1 indikator.	1
		1. Judul	Peserta didik mampu memenuhi 5 indikator.	5
		2. Orientasi		
		3. Komplikasi	Peserta didik mampu memenuhi 4 indikator.	4
		4. Resolusi		
		5. Koda	Peserta didik mampu memenuhi 3 indikator.	3
3.	Aspek Kebahasaan		Peserta didik mampu memenuhi 2 indikator.	2
			Peserta didik mampu memenuhi 1 indikator.	1
		1. Menggunakan kata kerja yang menyatakan urutan waktu.	Peserta didik mampu memenuhi 5 indikator.	5
		2. Menggunakan kata kerja bentuk tindakan.	Peserta didik mampu memenuhi 4 indikator.	4
		3. Kerapihan tulisan.	Peserta didik mampu memenuhi 3 indikator.	3
		4. Menggunakan diksi yang sesuai.	Peserta didik mampu memenuhi 2 indikator.	2
		5. Penggunaan tanda baca titik dan koma yang sesuai.	Peserta didik mampu memenuhi 1 indikator.	1
		Jumlah		15

Tabel 5. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik

Interval Tingkat Pencapaian	Keterangan
12 – 15	Sangat Baik
9 – 12	Baik
6 – 9	Cukup Baik
3 – 6	Kurang Baik

Penilaian untuk hasil tulisan teks narasi tema liburan dengan metode mind mapping berdasarkan pada 3 aspek, yakni isi, struktur dan aspek kebahasaan. Adapun masing-masing aspek terdiri dari 5 indikator. Dengan KKM ditetapkan jika skor yang diperoleh peserta didik 12 atau > 12[15].

3.2. Diskusi

Keterampilan menulis teks narasi dapat diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi. Pembelajaran teks narasi diajarkan mulai dari proses menulis teks narasi hingga hasil karangan teks narasi peserta didik. Kemudian hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik dinilai menggunakan pedoman penilaian teks narasi. Manfaat dari penilaian tersebut agar mengetahui ketercapaian peserta didik dalam keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Dari hasil studi literatur terdapat 3 instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menilai hasil keterampilan menulis peserta didik Sekolah Dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur terdapat 3 instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik Sekolah Dasar. Untuk instrumen penilaian kesatu dan ketiga menggunakan kriteria dan indikator yang lengkap, serta terdapat kriteria penilaian dan interval tingkat pencapaian peserta didik. Kemudian instrumen penilaian kedua belum lengkap karena tidak mencantumkan secara spesifik kriteria penilaian maupun interval tingkat pencapaian peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian untuk menilai hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik Sekolah Dasar lebih baik menggunakan instrumen penilaian kesatu atau instrumen penilaian ketiga yang sudah lengkap agar nantinya dapat memudahkan pendidik dalam proses menilai.

5. Referensi

- N. Istiqoh, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN MODEL THINK PAIR SHARE DI KELAS VII-A MTs PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019," *J. Diksatrasi*, vol. 4, p. 29, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/download/2246/4266>.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. 2016.
- T. N. Zahri, A. M. Yusuf, and N. S, "Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang," *Konselor*, vol. 6, no. 1, p. 18, 2017, doi: 10.24036/02017615734-0-00.
- H. G. Taringan, *Prinsip-Prinsip Sastra*. 1991.
- A. Furkanul, *Pengajaran Bahasa komunikatif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: REMAJA Rosda karya, 2015.
- S. Wardoyo, *Teknik menulis puisi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2013.
- B. S. Tantikasari, Mudzanatun, and Kiswoyo, "Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora," *Din. Pendidik.*, vol. 22, no. 2, pp. 83–97, 2017.
- F. P. Hidayat and F. H. Lubis, "Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa," *J. Interak. J. Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–41, 2021, doi: 10.30596/interaksi.v5i1.5564.
- M. Mudikawaty, *Super Complete*. Depok, 2018.
- A. Andi Anugrah M, Jihad Talib, *E-Learning Quipper School dalam Pembelajaran Berbasis Teks*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- N. Darmayanti, *Persiapan Ujian Nasional Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Wibowo, *Model Dan Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Puri Cipta Media, 2018.
- W. I. Suwandi, "Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar," *J. Gentara Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 310–328, 2017.
- M. Alimah and D. Indihadi, "Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5512–5519, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3245.
- Widia Febrianti Sazida, D. Indihadi, and Y. Suryana, "Keterampilan menulis teks narasi melalui metode brainwriting di kelas tinggi sekolah dasar," *COLLASE (Creative Learn. Students Elem. Educ.*, vol. 7, no. 3, pp. 457–463, 2024, doi: 10.22460/collase.v7i3.19403.